

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan Metode Drill di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris

Maghina Fardila¹, Yuliasma²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: maghinafardila3008@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode drill pada pembelajaran seni tari di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, post test dan tes keterampilan (praktik). Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni tari sangat efektif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan indikator secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 72,1%, dengan kriteria baik, dan pada pertemuan ke-2 rata-rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 74,7%, dengan kriteria baik dan pertemuan ke-3 yaitu 80,8%. Setelah dilakukan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap pertemuannya rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 85,1%, dengan sangat baik, pada pertemuan ke-2 semakin meningkat menjadi 93,8% kriteria sangat baik. Hasil kemampuan praktek siswa dengan rata-rata nilai 70,8% menjadi 96% dengan pencapaian sangat baik.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran, Seni Budaya*

Abstract

This study aims to determine and describe the improvement of student learning outcomes with the drill method in dance learning in grade VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research instrument uses observation sheets, post tests and skill tests (practice). Data is collected through observation, tests and documentation. The data is analyzed using a percentage formula. The results showed that the use of drill method in dance learning is very effective. Increased student learning activity with overall indicators of student learning activity in the first cycle has increased in each meeting the average percentage of student learning activity at the 1st meeting is 72.1%, with good criteria, and at the 2nd meeting the average percentage of student learning activity is 74.7%, with good criteria and the 3rd meeting is 80.8%. After being carried out in the second cycle, student learning activities increased at each meeting, the average percentage of student learning activities at the 1st meeting was 85.1%, very well, at the 2nd meeting it increased to 93.8% very good criteria. The results of students' practical ability with an average score of 70.8% to 96% with excellent achievement.

Keywords : *Implementation, Learning, Cultural Arts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan aspek tersebut tentunya dilandasi dengan adanya kemampuan intelektual kecerdasan emosional, dan kreativitas yang tinggi bagi tiap-tiap peserta didik. Pendidikan adalah salah satu cara dan upaya untuk memutus rantai kemiskinan. Dan juga pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Weli dalam Rusman (2017: 94) pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, ditegaskan bahwa Penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Kutipan diatas memberikan pemahaman lebih bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang aktif, produktif dan inovatif dalam upaya pengembangan mutu dan kualitas di dunia pendidikan.

Salah satu aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik Lhsana (2017:52). Dalam proses pembelajaran, peran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap pas dan cocok dengan kemampuan siswa, termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Menurut Mustafa Iberahim (2016) menjelaskan bahwa hasil dari penilaian kinerja guru bisa dikelola menjadi suatu ketetapan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai petunjuk proses pelaksanaan pendidikan sehingga mampu menciptakan pribadi yang koreprehensif, cerdas dan mempunyai daya saing tinggi. Itu sebabnya seorang guru perlu memiliki kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru, guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus dan penerapan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Metode dan cara pengajaran setiap guru itu berbeda-beda. Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang berbeda akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru / pendidik bertujuan agar siswa mampu dalam memecahkan suatu masalah, menambah pemahaman terkait pengetahuan dan keterampilan.

Pelajaran Seni Budaya yang cenderung mengarah kepada praktikum, khususnya Seni Tari, sangat memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menari. Menurut Fitia & Yuliasma (2023: 230)

tujuan utama yang dicapai program seni tari adalah menanamkan kesadaran tari, mengembangkan sikap dan kemampuan kreatif, menghargai seni dan meningkatkan kreativitas. Salah satu materi pelajarannya yaitu materi Seni Tari. Definisi seni tari menurut Judith Mackrell (2017) ialah sebuah gerak ritmis tubuh yang dilaksanakan dalam ruangan dan diiringi musik sehingga dapat memberikan kesenangan semata, sarana ekspresi emosi atau ide, dan untuk melepaskan energi. Mackrell merupakan seorang kritikus tari yang banyak menulis artikel mengenai seni gerak pada tubuh. Secara umum tujuan seni budaya adalah agar dapat memberi pengalaman estetika dan membentuk karakter siswa untuk kehidupan pribadi maupun untuk orang banyak. Dengan penggunaan metode efektif ini, peserta didik diharapkan mampu memahami materi-materi diajarkan guru. Selain itu, siswa juga dapat mempraktekkan langsung dengan memperagakan gerakan-gerakan atau tarian yang sudah guru ajarkan. Menurut Yuliasma (2013) masalah utama seni tari adalah siswa kurang memiliki kemampuan dalam mempelajari seni, sehingga rata-rata hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak memenuhi standar kebutuhan minimal (KKM).

Di SMP Negeri 1 Nan Sabaris, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya pada materi pelajaran seni tari tidak bervariasi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, kemudian untuk pelajaran praktiknya, guru memberikan contoh gerak tariannya hanya menggunakan media audio visual saja. Menurut Astuti (2016:1) tari adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya/penonton.

Setelah melakukan kegiatan observasi, penulis menangkap bagaimana proses pembelajaran tersebut. Dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa diduga lebih pasif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya mendengarkan, menyimak serta hanya menerima penyampaian materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas dan tidak mampu memperagakan tari secara maksimal, hal ini diduga menjadi penyebab pencapaian hasil pembelajaran serta proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal, karena hal ini membuat siswa merasa jenuh ketika belajar. Ketika guru menggunakan media pembelajaran audio visual peneliti melihat proses belajar yang sangat membosankan bagi siswa. Dalam hal ini guru memperlihatkan tarian hanya dengan menggunakan video saja. Karena guru seni budaya di sekolah ini bukan guru yang sebelumnya memiliki latar belakang seni tari, melainkan berasal dari seni rupa, dan juga guru tersebut tidak bisa menari. Tidak hanya itu, ketika guru tersebut menggunakan media pembelajaran audio visual, tampak bahwa kurang antusiasnya siswa-siswi dalam belajar, siswa cenderung lebih banyak mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan video tarian yang ditayangkan oleh guru. Dan juga tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Nan Sabaris, kelas yang memperoleh nilai rata yang paling rendah adalah kelas VIII.5. Pada kelas VIII.5 dalam pembelajaran praktik seni tari, siswa banyak yang tidak mau melakukan gerak yang ditampilkan oleh guru melalui video, terkadang guru juga membebaskan siswa bergerak tari sesuai yang mereka bisa lakukan, tetapi lebih dari sebagian siswa tidak mau melakukan gerak tersebut dengan alasan tidak bisa menirukan gerak tari yang ditayangkan di video. Mereka tidak percaya diri ketika menari. Kompetensi Dasar Seni Budaya (Tari) di kelas VIII di SMP Negeri 1 Nan Sabaris : 4.1 Memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa yang akan penulis lakukan dan teliti terletak pada Kompetensi Dasar pada tabel diatas. Dikarenakan dalam kompetensi dasar seni tari diatas diharuskan untuk menerapkan kegiatan praktik, dan karena adanya permasalahan ini, maka metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa adalah menggunakan metode drill (latihan). Dimana metode ini merupakan

suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Roblyer dan Doering (2010:81) menyebutkan bahwa manfaat dan keunggulan dari metode drill and practic adalah 1) Dapat memberikan feedback kepada peserta didik; 2) Menciptakan motivasi belajar peserta didik, dan 3) Peserta didik membutuhkan waktu sedikit dan waktu guru juga lebih efisien. Ketika melakukan metode yang lebih tepat, maka proses pembelajaran didalam kelas akan lebih efektif dan efisien dan dapat menunjang daya ingat siswa dalam menghafal gerak tari serta memahami materi didukung dengan media pembelajaran yang menarik sehingga nantinya siswa tidak bosan setiap melakukan pengulangan. Terlebih fokus utama dilapangan adalah siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Gagasan utama metode Drill adalah memotivasi siswa untuk tekun berlatih dan mengulang pengajaran agar mampu menguasai materi yang akan diberikan oleh guru. Karena metode Drill adalah teknik mengajar dengan memberikan tugas (latihan) kepada siswa secara terus menerus agar memiliki pengetahuan dan kecakapan tertentu serta terbiasa melakukannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) – peneliti, penyuluh, dan penerima manfaat dalam tim (Thomas, 2021). Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, post test dan tes keterampilan (praktik). Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I perencanaan guru guru seni budaya adalah menyiapkan format observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa yaitu tidak meribut dikelas, tidak keluar masuk kelas, fokus pada pembelajaran, bersemangat, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak. Menyiapkan instrumen penilaian psikomotor untuk mengukur hasil keterampilan psikomotor siswa. Menyusun jadwal penelitian, penelitian dilaksanakan dari tanggal 26 Oktober – 26 November 2023, sebanyak 5 kali pertemuan. 3 kali pertemuan untuk siklus I dan 2 kali pertemuan untuk siklus II.

Kegiatan pembelajaran yang tergambar melalui aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator observasi yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada RPP. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 69,5%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 73,9%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 65,2%, 4) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 65,2%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 86,9%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 69,5%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 78,2%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 69,5%, 4) siswa bersemangat selama proses pembelajaran adalah 73,9%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 82,6%.

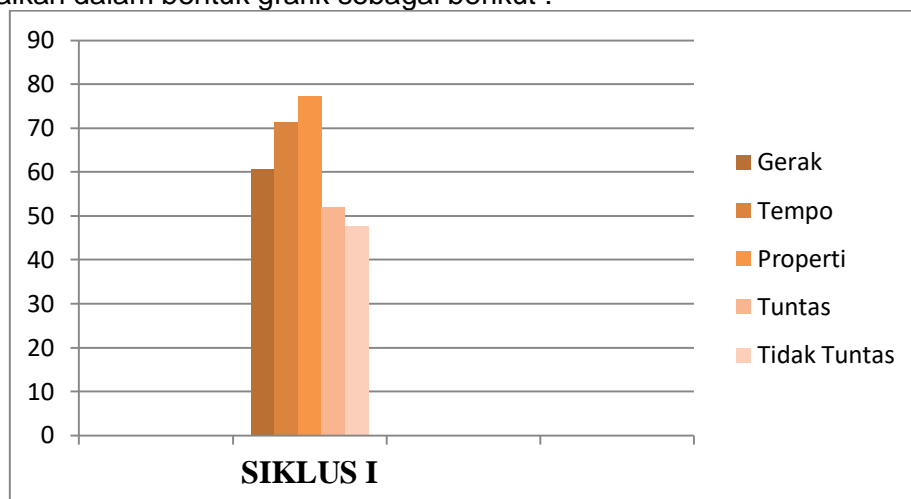
Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-3 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keriburan dikelas selama proses pembelajaran adalah 78,2%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 86,9%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 78,2%, 4) siswa bersemangat selama proses pembelajaran adalah 73,9%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 86,9%.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya rata-rata presentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 72,1% dengan cukup baik. Pada pertemuan ke-2 rata-rata presentase aktivitas belajar siswa adalah 74,7% dengan cukup baik dan pertemuan 3 rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 80,8% dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan praktek (psikomotorik) siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi yaitu gerak, tempo, dan properti. 1) siswa mampu melakukan gerak dengan teknik dan hafal gerak yang baik dari awal hingga akhir 60,6% 2) Siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan tempo yang benar 71,4% 3) siswa mampu menggunakan properti rapa'i dengan baik dari awal hingga akhir 77,4%

Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus I cukup baik dengan rata-rata 70,8% Siswa yang tuntas adalah 52,1% dan yang tidak tuntas adalah 47,8%.

Hasil belajar praktek siswa pada siklus I yang terlihat seperti tabel di atas, dapat disampaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus I

Pada siklus I ini tidak terlalu ada kendala-kendala terkait dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran seni tari pada materi gerak memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari (properti) menggunakan metode drill, sehingga capaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan hampir optimal dengan kategori baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan sudah masuk pada klasifikasi baik, yaitu 75,8%. Hal ini pada rata-rata persentase dari setiap indikator aktivitas belajar siswa, indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional activities* cukup baik yaitu 72,4%, tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities* baik yaitu 79,6%, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities* 70,9% cukup baik, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities* cukup baik yaitu 71%, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities* sudah mencapai target sangat baik yaitu 85,4%.

Jika dilihat dari data diatas, secara keseluruhan aktivitas belajar siswa sudah sedikit optimal dengan kategori baik. Indikator aktivitas siswa yang masih rendah dan

hampir mencapai target adalah indikator 1) tidak meribut dikelas, 2) fokus pada pembelajaran dan, 3) bersemangat. Hal ini karena beberapa hambatan yaitu : pembelajaran menggunakan metode drill yang baru didapati oleh siswa kelas VIII.5 karena selama ini siswa cenderung belajar dengan gaya konvensional. Guru pun baru melaksanakan pertemuan pertama sehingga masih belum benar-benar memahami masing-masing peserta didik. Guru cukup kesusahan untuk terus membujuk siswa agar bersemangat selama mengikuti proses belajar mengajar, setiap siswa pun memiliki karakter yang berbeda-beda, dan daya tangkap yang berbeda-beda, sebagian siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang aktif dan baru dilaksanakan, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran drill yang selalu mengulang-ulang materi, dan banyak melakukan interaksi antara guru dan siswa, banyak siswa menunjukkan sikap tidak percaya diri serta tidak berani dan malu-malu dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas, masih ada siswa yang tidak fokus selama kegiatan pembelajaran, sering mengganggu teman, melamun, dan tidak serius. Saat mengerjakan tugas beberapa siswa dibujuk terlebih dahulu agar mau menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga pencapaian hasil belajar belum optimal karena masing-masing individu siswa kelompok belum berperan secara aktif kegiatan belajar di kelas. Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria/target yang diinginkan yaitu 85% dengan kategori sangat baik, b yang mana pada siklus I masih dengan rata-rata 75,8% dengan kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa telah menunjukkan kriteria cukup baik dan hasil belajar kemampuan psikomotorik siswa belum mencapai target yaitu masih 70,8%. Maka pada siklus I penelitian terkait hasil belajar kemampuan psikomotorik dan aktivitas siswa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai rata-rata yang diinginkan yaitu 85% dengan kategori sangat baik, sehingga penelitian mengenai hasil belajar kemampuan psikomotorik dan aktivitas belajar siswa dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan praktek siswa pada siklus I, sesuai dengan indikator penilaian secara garis besar masih pada tingkat teknik dan hafal gerak dengan baik dan rata-rata persentase yaitu 60,6%, kesesuaian dengan tempo 71,4%, dan kemampuan menggunakan properti yaitu 77,4%. Teknik dan hafal gerak, ketepatan tempo dan menggunakan properti belum mencapai target.

Sehingga dapat diuraikan pada indikator teknik dan hafal gerak rata-rata siswa terkendala pada gerak alang tabang. Pada indikator kesesuaian dengan tempo siswa terkendala pada gerakan anak siku. Karena itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan masukan yang lebih menarik perhatian siswa, menyusul strategi untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa tidak bosan selama mengulang-ngulang gerak, menyampaikan kembali konsep setiap gerak beserta hitungannya kepada siswa, meningkatkan aktifitas-aktifitas belajar siswa, meminta siswa untuk selalu giat berlatih di luar jam pelajaran, serta membimbing masing-masing siswa untuk meningkatkan kelancaran teknik dan hafalan gerak, ketepatan tempo, dan menggunakan properti dengan baik. Sehingga dengan memperbaiki aktifitas selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

2. Siklus II

Pada siklus II perencanaan guru seni budaya adalah meningkatkan penggunaan metode pembelajaran drill untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, lebih memotivasi siswa dengan memberikan hadiah di akhir sesi tes, meningkatkan teknik dan taktik guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan menimbulkan rasa penasaran siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, guru memfokuskan pembelajaran kepada gerak yang sulit dikuasai siswa pada siklus I yaitu gerak alang tabang dan anak siku.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 82,6%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 86,9%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 78,2%, 4) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 91,3%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 86,9%.

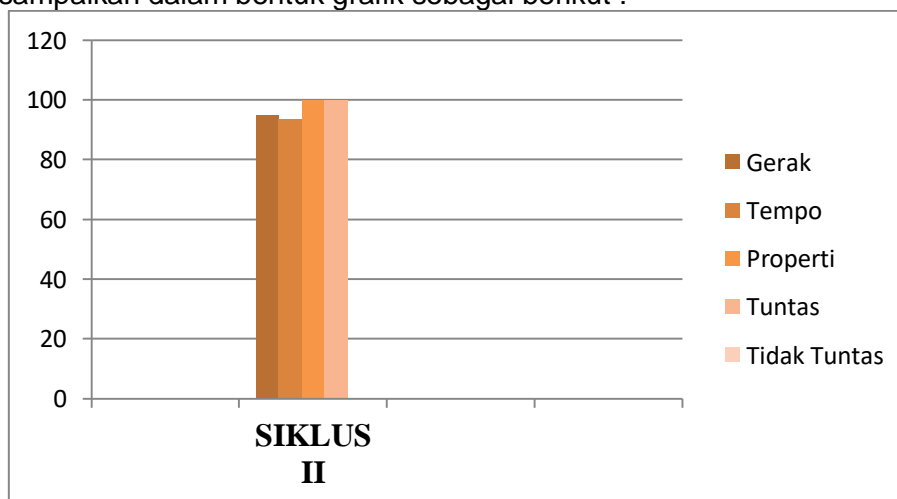
Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 91,3%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 95,6%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 86,9%, 4) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 95,6%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 100%.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 85,1%, dengan kriteria sangat baik, pada pertemuan ke-2 semakin meningkat menjadi 93,8%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa telah meningkat mencapai target yang diinginkan dengan kriteria sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II terhadap kemampuan praktek (psikomotorik) siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan indikator teknik dan hafal gerak, ketepatan tempo, dan dapat menggunakan properti dengan baik, maka dapatlah 1) siswa mampu melakukan teknik dan hafal gerak tari dengan baik sebesar 95% 2) siswa mampu melakukan gerak tari dengan tempo yang pas sebesar 93,7% 3) siswa mampu melakukan gerak tari dengan menggunakan properti sebesar 100%.

Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus II sudah meningkat sangat baik dengan rata-rata nilai 96,2%. Jika dibandingkan dengan hasil kemampuan praktek siswa siklus I dengan nilai rata-rata 70,8% siswa yang tuntas siklus II meningkat menjadi 100% dan yang tidak tuntas adalah 0%.

Hasil belajar praktek siswa pada siklus II yang terlihat seperti tabel di atas, dapat disampaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I sehingga berpengaruh pula pada pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kekurangan serta hambatan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi dengan baik.

Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada penelitian ini terkait dengan aktivitas siswa kegiatan pembelajaran seni tari pada materi Memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, maka pada siklus II penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 89,4% dengan kriteria sangat baik, hal ini pada rata-rata persentase dari setiap indikator aktivitas belajar siswa, indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional activities* telah mencapai target dipersentasekan 86,9%, tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities* sangat baik menunjukkan persentase 91,2% dapat dikatakan melampaui target, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities* sangat baik mencapai melampaui persentase 82,5%, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities* telah mencapai target menunjukkan persentase 93,4% telah mencapai target menunjukan persentase yaitu sangat baik, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities* juga mencapai target persentase adalah 90,3% yaitu sangat baik.

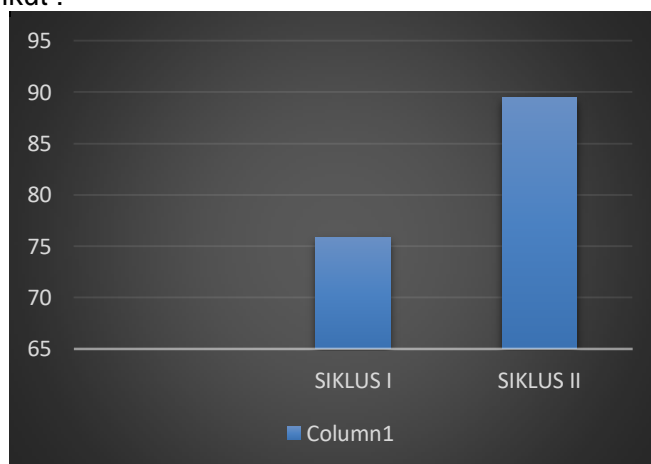
Sedangkan target untuk aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah 80%. Keberhasilan penelitian pada siklus II didukung dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kemampuan praktek siswa (psikomotorik) adalah 96,2%, dengan indikator teknik dan hafal gerak mencapai nilai persentase 95%, ketepatan tempo mencapai 93,7%, dan menggunakan properti mencapai 100%. Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

3. Pembahasan

Penggunaan metode drill pada pembelajaran Seni Tari yang telah dilaksanakan di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris menunjukkan aktivitas belajar siswa yang meningkat semakin baik sehingga berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa terkait materi Memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Sebagaimana menurut Menurut Bloom (Nana Sudjana, 2017) hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Aktivitas belajar siswa dengan indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional acitivities* tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities*, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities*, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities*, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities* dalam pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan metode drill.

Rata-rata aktivitas belajar siswa setiap siklus dapat disamapaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Presentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Aktivitas belajar siswa pada siklus I bisa dikatakan masih rendah yaitu 75,8% masuk kategori baik. Aktivitas siswa dengan indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional activities* dipresentasikan yaitu 72,4%, tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities* presentase 79,6%, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities* 70,9%, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities* presentase 71%, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities* presentase adalah 85,4% .

Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode drill adalah metode pembelajaran yang baru didapati oleh siswa kelas VIII.5 dan guru yang mereka temui selama proses pembelajaran berlangsung juga merupakan guru yang bukan memiliki basic di bidang tari, guru cukup kesusahan membangun motivasi agar anak memiliki keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Serta guru belum sepenuhnya memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang aktif terlihat masih banyak siswa yang menunjukkan sikap tidak percaya diri, masih banyak siswa yang tidak serius tidak fokus ataupun melamun pada saat guru menyampaikan materi serta beberapa siswa yang sering melempar cemooh dan menimbulkan keributan, masih sedikit siswa yang bersemangat dalam memberikan respon ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan spontan, ada beberapa siswa yang perlu di bujuk agar mau mengerjakan tugas mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, dan masih ada yang keluar masuk kelas.

Aktivitas belajar siswa siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 89,4% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dengan indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional activities* dipersentasekan 86,9%, tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities* persentase 91,2%, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities* persentase 82,5%, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities* menunjukkan persentase 93,4%, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities* persentase adalah 93,4%. Pada siklus II ini siswa sangat menikmati, antusias, bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang baik dan siap selama berada dikelas yang didasari atas indikator aktivitas belajar yang telah dirumuskan peneliti seperti siswa menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun sebaliknya bertanya pada guru terkait materi. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tidak meribut di kelas dan tidak keluar masuk kelas serta bertanggung jawab dan berlatih, meskipun salah seorang siswa memang harus bimbingan khusus karena tidak percaya diri menari didepan teman-temannya. Tetapi hampir semua siswa telah fokus mengikuti pembelajaran.

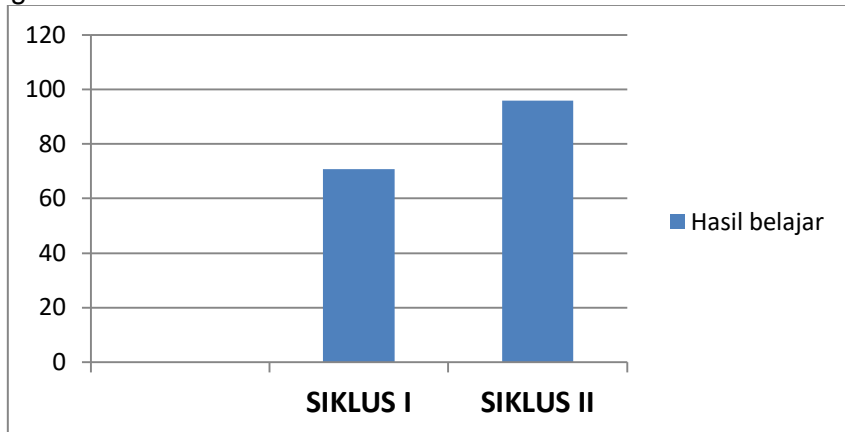
Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar setiap pertemuan. Siswa yang masih menimbulkan keributan, mencemooh teman atau memancing canda ketika pembelajaran berlangsung menjadi bijaksana dan tenang. Dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode drill yang dibantu oleh media pembelajaran yang menarik siswa menjadi fokus dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, tingkat kejenuhan siswa pun selama kegiatan pembelajaran pun berkurang, siswa juga semakin termotivasi untuk mengerjakan tugas. Dan tidak lagi keluar masuk kelas, karena guru memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan siswa.

Penggunaan metode drill pada pembelajaran Seni Tari dengan Materi Memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung, mampu memacu semangat belajar, keaktifan belajar dan mengajarkan kepada siswa perilaku-perilaku yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Kayam dalam Sudanti (2015:1) bahwa kesenian tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan lahir dan siapa penciptanya, karena kesenian tradisional bukan

merupakan karya kreativitas dari individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan kolektivitas masyarakat pendukungnya.

Dengan adanya komponen pengulangan materi yang dibantu oleh berbagai macam media pembelajaran yang menarik membantu siswa dalam menguasai materi yang diberikan guru, setiap siswa diminta aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan menggunakan metode drill capaian hasil belajar siswa meningkat.

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus dapat disampaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Presentase Rata-rata Hasil Belajar Praktek Siswa Setiap Siklus

Ketuntasan hasil belajar praktek siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 70,8%, jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan sangat baik dan telah melebihi target yang diinginkan dengan rata-rata 96%.

Kemampuan praktek (psikomotorik) siswa yang diamati selama proses pembelajaran dengan indikator gerak, tempo, dan properti yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat pada siklus I kemampuan melakukan teknik gerak dan hafal gerak dengan baik adalah 60,6% siswa mampu melakukan gerak dengan tempo yang tepat adalah 71,4%, dan siswa melakukan gerak tari dengan properti adalah 77,4%. Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus I sudah kurang baik dengan rata-rata nilai 70,8%. Siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa.

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik, rata-rata nilai siswa mencapai 96%, pada pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus II kemampuan melakukan teknik dan hafal gerak dengan baik adalah 95%, siswa yang mampu melakukan gerak dengan tempo yang pas adalah 93,7%, dan siswa yang mampu melakukan gerak dengan properti adalah 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni tari sangat efektif, membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan hal ini tergambar melalui perilaku siswa yang terdapat dapat indikator aktivitas belajar siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni tari mampu memacu semangat dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dengan indikator secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 72,1%, dengan kriteria baik, dan pada pertemuan ke-2

rata-rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 74,7%, dengan kriteria baik dan pertemuan ke-3 yaitu 80,8%. Setelah dilakukan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap pertemuannya rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 85,1%, dengan sangat baik, pada pertemuan ke-2 semakin meningkat menjadi 93,8% kriteria sangat baik. Hasil kemampuan praktek siswa dengan rata-rata nilai 70,8% menjadi 96% dengan pencapaian sangat baik. Hasil penelitian ini telah mencapai target dan melewati batas nilai Kriteria Minimum (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal melalui karya tari koreografer perempuan di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 15(1), 53-60.
- Daniati, V., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C di SMP N 1 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 37-43.
- Fitria, U. H., & Yuliasma, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 229-236.
- Ihsana, E. K. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran. *Pustaka Pelajar*, 4.
- Mackrell, Judith. (2017). *Dance*. Inggris: The Oxford.
- Mustafa Iberahim. (2016). *Pola Kinerja Guru*. Dosen ULM Banjarmasin.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, M., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2015). Apresiasi masyarakat jorong guguk terhadap tari batu barajuk. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 1-10.